

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SISWA TIDAK DAPAT MEMBACA DI SD NEGERI 1 TELUK KIJING KECAMATAN LAIS KABUPATEN MUSI BANYUASIN.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar itu banyak sekali, seperti faktor intern siswa karena memang sedang mengalami gangguan seperti sakit, atau kurang sehat. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan dari faktor ekstern, seperti faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain faktor orang tua.¹

Menurut sardiman dalam bukunya interaksi dan motivasi belajar mengajar di katakana bahwa guru berperan yaitu mampu menguasai dan mengembangkan materi pelajaran dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa². Berkenaan dengan peran guru, Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan mengemukakan bahwa ada tujuh peran guru dalam proses pembelajaran, yaitu guru berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan guru sebagai evaluator.³

¹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 238

² Sardiman A.M, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada,2005) hlm 114

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: kencana, 2011) hlm 21-23

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin bahwa pihak sekolah sendiri sangat memperhatikan kemajuan siswanya dalam belajar, terutama membaca karna membaca adalah salah satu tujuan untuk mencapai pengetahuan yang luas dan terarah. Pihak sekolah sangat menyadari sekali bahwa selain sekolah ini sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadikan siswa dari tidak bisa menjadi bisa. Sebagai mana di ungkapkan kepala sekolah Ibu Nizdiana bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa bukan hanya mengajarkan materi dan membuat siswa berakhlakul karima, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mempunyai ilmu pengetahuan di dunia maupun di akhirat.⁴

Kesulitan belajar adalah tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajar yang dicapai siswa. Selain itu, kesulitan belajar juga dapat dibuktikan dengan munculnya kelainan perilaku pada siswa seperti suka berteriak-teriak dikelas, mengganggu teman, berkelahi, sering tidak masuk sekolah, sering mingsgat dari sekolah. kesulitan belajar menurut dugaan banyak orang hanya dialami oleh siswa yang berkemampuan rendah saja. Padahal, kesulitan belajar juga dapat dialami oleh siswa yang berkemampuan normal maupun siswa yang berkemampuan tinggi. Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*, terjemahan tersebut sesungguhnya kurang tepat karena *learning* artinya belajar dan *disability* artinya ketidakmampuan, sehingga terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan belajar. Istilah kesulitan belajar digunakan dalam tulisan ini karena dirasakan lebih optimistik.

⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Nizdiana, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 10 Desember 2015

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan di SD Negeri 1 Lais Kabupaten Musi Banyuasin bahwa pihak sekolah sendiri sangat memperhatikan kemajuan siswanya dalam belajar, terutama membaca karna membaca adalah salah satu tujuan untuk mencapai pengetahuan yang luas dan terarah. Pihak sekolah sangat menyadari sekali bahwa selain sekolah ini sebagai tempat menuntut ilmu juga menjadikan siswa dari tidak bisa menjadi bisa. Sebagai mana di ungkapkan kepala sekolah Ibu Nizdiana bahwa guru dalam mendidik siswa bukan hanya mengajarkan materi dan membuat siswa berakhlakul karima, tetapi juga mengajarkan ilmu pengetahuan sehingga siswa dapat mempunyai ilmu pengetahuan di dunia maupun di akhirat.⁵

Berikut ini beberapa pendapat siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing kecamatan Lais kabupaten Musi Banyuasin berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan mereka bahwa :

Menurut pendapat Nabil.⁶ Berpendapat tentang kesulitan membaca.

“Kesulitan membaca adalah : adanya sifat pemalas yang dimiliki oleh seseorang siswa dan kurang perhatian dalam memperhatikan guru saat lagi menjelaskan pelajaran. Karena dalam proses belajar memperhatikan guru dalam menjelaskan itu sangat penting untuk pemahaman.

Kemudian Bunga.⁷ Mengemukakan pendapatnya tentang pengertian kesulitan membaca:

⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nizdiana, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 10 Agustus 2015

⁶ Hasil Wawancara dengan Nabil Hidayah, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 7 desember 2015

⁷ Hasil Wawancara dengan Bunga, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 7 desember 2015

“kesulitan membaca itu terkadang di akibatkan oleh beberapa faktor psikologi seorang anak. Terkadang anak susah menangkap suatu proses pembelajaran karena mendapat tekanan, ada masalah sehingga itu Semua menjadi beban bagi siswa tersebut.

Teguh.⁸ Mengemukakan tentang kesulitan belajar ia mengemukakan pendapatnya bahwasanya:

“kesulitan membaca adanya banyak media yg bisa mengalihkan perhatian siswa terhadap membaca salah satunya yaitu media televisi siswa lebih senang menonton tv ketimbang belajar membaca.

Analisis penulis dari hasil wawancara dengan siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing kecamatan Las kabupaten Musi Banyuasin jadi objek penelitian mengenai kesulitan membaca yang di utarakan oleh pendapat para siswa. Penulis menyimpulkan bahwa yang di ungkapkan seluruh tentang apa kesulitan membaca itu, karena perlu sekali mengetahui penjelasan dan pengertian tentang kesulitan membaca itu, dengan mengetahui apa itu kesulitan membaca maka akan sedikit mengetahui apakah kita mengalami kesulitan membaca atau tidak. Kesulitan memang banyak dialami oleh semua siswa baik itu kesulitan sedang, menengah bahkan mengalami kesulitan yang berat.

Anak berkesulitan membaca sering mengalami kekeliruan dalam mengenal kata. Kekeliruan jenis ini mencakup kehilangan, penyisipan, penggantian, pembalikan, salah ucap, pengubahan tempat, tidak mengenal kata,

⁸ Hasil Wawancara dengan Teguh, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Las Kabupaten Musi Banyuasin, 8 desember 2015

dan tersentak-sentak. Gejala penghilangan kata tampak misalnya ketika anak disuruh membaca kalimat “kain putih bersih” dibaca “kain bersih” penyisipan terjadi jika anak dihadapkan suatu bacaan kemudian menambahkan kata yang sebenarnya tidak ada dalam bacaan tersebut.

Faktor-faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar itu banyak sekali, seperti faktor intern siswa karena memang sedang mengalami gangguan seperti sakit, atau kurang sehat. Kesulitan belajar juga bisa disebabkan dari faktor ekstern, seperti faktor keluarga, keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama. Tetapi dapat juga sebagai penyebab kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain faktor orang tua.⁹

Dari realita tersebut, peneliti menemukan beberapa hasil observasi dan wawancara tentang beberapa faktor penyebab kesulitan belajar siswa:

- Yang pertama, banyak ekonomi siswa yang bisa dikatakan rendah, penghasilan orang tua yang kurang mencukupi, Dimana hasil wawancara dengan seorang guru banyak orang tua siswa yang bekerja sebagai petani, tukang ojek, berjualan saat malam hari. Dengan keadaan ini siswa menjadi malas dalam belajar dan rendahnya minat baca siswa tersebut, karena peran orang tua sangat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa.
- Yang kedua, dengan keadaan ekonomi lemah membuat siswa untuk bekerja mencari uang demi melanjutkan sekolahnya, terlihat hasil observasi peneliti menunjukan banyak siswa yang berjualan pada malam hari, dan saat pulang sekolah.

⁹ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2007), hlm. 238

- Yang ketiga, perhatian orang tua yang kurang, karena kesibukan orang tua mereka mencari uang untuk menafkahi dan membiayai kebutuhan mereka terlihat dari observasi yang peneliti lakukan bahwa orang tua siswa bekerja dari pukul 05:00 pagi sampai ke 22:00 malam.
- Yang keempat, beberapa fasilitas disekolah yang belum lengkap seperti letak sekolahan tersebut sangat dekat dengan pemakaman umum, dan sekolahan tersebut tidak memiliki pagar, ruang perpustakaan yang kurang memadai.

Menurut pendapat ibu Nizdianan.¹⁰ Selaku kepala sekolah SD Negeri 1 Teluk Kijing kecamatan las kabupaten Musi Banyuasin menyebutkan bahwa:

“Kegiatan di sekolah yang di ikuti oleh siswa, tidak semua bisa ikuti dan tidak semua mereka sukai bahkan ada yang memang berkesulitan dalam belajar tersebut, baik itu mata pelajaran atau kegiatan-kegiatan lainnya, yang menurut mereka sangat sulit untuk diikuti. Kemudian berbicara mengenai kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas IV ada beberapa siswa tidak dapat membaca dengan baik di karnakan banyak faktor salah satunya dari faktor keluarga karna didesa teluk kijing kecamatan las ini 80% orang-orang mencari uang dengan bertani dan orang tua tersebut 100% menyerahkan tanggung jawab kepada pihak sekolah.

Berikut ini pendapat mereka dari hasil wawancara peneliti tentang mata pelajaran apa yang menurut mereka susah di pelajar:

¹⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Nizdiana, Kepala Sekolah SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 12 Agustus 2015

Pendapat Fadli¹¹. :

Matematika dan bahasa adalah kesulitan yang saya alami. Karena tak jarang soal yang diberikan akan berbeda jalannya dengan apa yang sudah di jelaskan oleh guru dan di dalam belajar matematika ketelitian yang harus selalu diperhatikan, dan bahasa saya tergolong siswa yang belum lancar betul dalam membaca bagi saya sangat sulit belajar membaca.

Pendapat Erly.¹²

“bahasa. Dalam pembelajaran yang dialami saya mengalami kesulitan bahasa karena dalam pelafalan saya kurang lancar Diana sulit sekali dalam melafalkannya, kemudian dalam hal lain sangat sulit dipahami, begitulah dalam belajar bahasa.

Pendapat yoga.¹³

“bahasa dan Matematika, dalam pembelajaran tersebut saya begitu susah dalam menangkap pelajaran bahasa dan matematika karna bagi saya sangat sulit dipahami.

Kesimpulan dari beberapa pendapat siswa bahwasanya siswa dikelas IV SD Negeri 1 lais kabupaten Musi Banyuasin banyak sekali siswa yang belum mampu memahami pelajaran dikarenakan banyak berbagai faktor.

Ketika diwawancarai bapak Nizwan selaku guru bahasa indonesia, penulis menanyakan bagaimana bapak menumbuhkan minat membaca siswa karna

¹¹ Hasil Wawancara dengan fadly, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 8 desember 2015

¹² Hasil Wawancara dengan erly, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijign Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 8 desember 2015

¹³ Hasil Wawancara dengan yoga, siswa kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijign Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, 8 desember 2015

membaca adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting bagi siswa, Bapak Nizwan mengatakan, bahwa masih ada siswa kelas IV SD Negeri 1 Lais yang masih belum bisa membaca saya selaku guru bahasa indonesia sangat patut berpartisipasi dalam menumbuhkan minat membaca siswa, kami juga menerapkan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Memberikan Motivasi siswa

Berdasarkan hasil obsevasi penulis langsung mengamati bapak Nizwan mengadakan proses pembelajaran di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, beliau memberikan banyak motivasi, semangat dan dukungan kepada siswa agar siswa lebih semangat lagi belajar.¹⁴

Dari observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagai guru yang kompeten seharusnya mempunyai keahlian mengelola kelas atau proses pembelajaran dengan sebaik mungkin, karena hal ini dapat direncanakan oleh guru. motivasi adalah alat bantu yang sangat berperan penting dan positif dalam mengajar.

2. Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi

Pemberian penghargaan merupakan salah satu bentuk implikasi dari sebuah motivasi bagi anak didik agar dapat mendorong prestasi yang dimiliki peserta didik sehingga mereka merasa senang karena usaha mereka tidak disia-siakan dengan begitu siswa yang malas dan bodoh terdorong untuk lebih giat belajar.

¹⁴ Hasil Observasi, 10 Agustus 2015

Tercermin dari hasil wawancara, bahwa Bapak Nizwan sangat menghargai prestasi siswa, bentuk penghargaan beliau terhadap siswa yang berprestasi yaitu dengan memberikan hadiah berupa pena dan buku.¹⁵

Berasarkan hasil wawancara di atas Peneliti langsung observasi saat bapak Nizwan mengajar di kelas IV SD Negeri 1 Teluk Kijing Kecamatan Lais Kabupaten Musi Banyuasin, Bapak Nizwan memang telah memberikan penghargaan kepada salah satu siswa kelas IV berupa hadiah, karena dia adalah peserta didik paling cerdas, membacanya sangat baik dan benar kebetulan juga mendapat nilai ulangan paling tinggi dikelasnya,¹⁶

Kemudian dijelaskan pula oleh bapak Alpan H.Aslim selaku guru pendidikan Agama Islam bahwa dalam memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi cara yang paling tepat yaitu dengan memberikan penghargaan berupa hadiah beasiswa untuk siswa yang berprestasi dan itupun di berikan oleh pihak sekolah.¹⁷

Berdasarkan Observasi memang beliau tidak pernah memberikan penghargaan berupa buku, pena dan alat tulis lainnya tetapi beliau hanya memberikan penghargaan kepada siswa lewat nilai Plus, kepada siswa kelas IV, karena siswa berprestasi dan bisa membaca dengan baik dan benar serta mematuhi peraturan di dalam kelas.¹⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa, pemberian penghargaan sangat bagus digunakan karena

¹⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nizwan Guru Bahasa Indonesia, 10 Agustus 2015

¹⁶ Hasil Observasi, 10 Agustus 2015

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Alpan H.Aslim, 12 Agustus 2015

¹⁸ Hasil Observasi, 12 Agustus 2014

penghargaan merupakan salah satu bentuk hadiah yang di berikan guru untuk menghargai prestasi belajar siswa. Pemberian hadiah ini adalah sebagai bentuk kepedulian guru terhadap prestasi yang diraih oleh setiap siswa di akhir kegiatan pengajaran. Dengan begitu siswa akan tambah semangat dalam belajar dan akan merasa bangga karena hasil kerjanya dihargai, hal ini juga menjadi dorongan bagi siswa lainnya agar bisa rajin belajar dan berprestasi seperti teman yang lainnya.

3. Mengajak Siswa Membaca di Perpustakaan agar siswa lebih gemar dalam membaca

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nizwan , banyak berbagai cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan salah satunya adalah mengajak siswa ke perpustakaan di sela-sela jam kosong atau jam istirahat, perpustakaan tersebut terletak di kawasan sekolahan ini, tidak jauh dari kelas IV.¹⁹

Berdasarkan Observasi, setelah materi selesai di sampaikan Bapak Nizwan menyekelakan waktu sedikit untuk mengajak siswa ke perpustakaan untuk membaca dan beliau mendekati siswa yang belum lancar membaca dan mengajari siswa cara membaca yang baik dan benar.²⁰

Ibu khoirul Ningsi juga sependapat dengan bapak Nizwan, yang mengatakan banyak berbagai cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan minat membaca siswa dan salah satunya adalah mengajak siswa ke perpustakaan di sela-sela jam kosong atau jam istirahat, dan cara yang tepat untuk membangkitkan semangat belajar siswa, seorang guru harus kreatif dalam

¹⁹ Hasil wawancara dengan bapak Nizwan, 14 Agustus 2015

²⁰ Hasil Observasi, 19 Agustus 2015

menyampaikan materi bukan hanya metode ceramah tetapi sesekali mengajak siswa belajar sambil bermain.²¹

Berdasarkan hasil observasi bahwa Ibu Khoirul Ningsi sering kali mengajak siswa untuk membaca di perpustakaan di sela-sela jam kosong siswa kelas IV, dan Bapak Nizwan mengadakan permainan menyuruh siswa berpasangan kedepan untuk membaca, yang membuat siswa tidak bosan dan berkeliaran di saat sela-sela jam kosong,²²

Perpustakaan adalah sarana yang sangat penting dalam menumbuhkan gemar membaca siswa dengan adanya perpustakaan maka guru akan lebih mudah menumbuhkan minat membaca siswa, dengan demikian perpustakaan adalah sarana yang utama dan paling utama agar tercipta siswa cerdas dan berilmu pengetahuan luas.

4. Membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa

Harus kita ketahui bahwa tidak selamanya siswa dapat menguasai mata pelajaran dengan mudah, karena itu seorang guru harus sesering mungkin memperhatikan siswanya, yang mungkin saja di antara mereka ada yang merasa kesulitan memahami mata pelajaran yang disampaikan. Selanjutnya adalah membantu mereka terbebas dari masalah yang mereka alami.

Menurut bapak Jumali selaku guru olah raga membantu siswa menyelesaikan belajar hendaknya guru mampu mengenal dan memahami setiap pribadi siswa. Memberikan kesempatan siswanya untuk menceritakan setiap masalah yang di hadapi siswa tersebut dan seorang guru harus semangat dalam

²¹ Hasil wawancara dengan ibu Khoirul Ningsih, 14 Agustus 2015

²² Hasil Observasi, 19 Agustus 2015

mendidik siswanya, bersikap lemah lembut kepada anak didiknya , memberikan langkah dan arah yang sesuai dengan tujuan pendidikan, menyisihkan waktunya demi kepentingan anak didik.²³

Berdasarkan observasi beliau sering membantu menyelesaikan masalah belajar siswa dikelas dengan memberikan solusi, motivasi dan memberikan kesempatan untuk siswa mengutarakan masalahnya karena setiap kali selesai menyampaikan materi beliau selalu memberikan kesempatan siswanya untuk bertanya.²⁴

Bapak Nizwan, dalam membantu permasalahan belajar siswa hendaknya guru mampu mengenal dan memahami setiap peserta didik baik secara individu dan kelompok, bersikap baik dan lemah lembut agar siswa tidak merasa takut dan tegang saat jam pelajaran berlangsung, bersikap positif dan wajar terhadap peserta didik, selalu memberikan contoh yang baik kepada siswa.²⁵

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa dalam membantu menyelesaikan permasalahan belajar siswa agar terciptanya kebersamaan, yang harus dilakukan oleh seorang guru adalah mengenal dan memahami siswa baik secara individu dan kelompok,

²³ Hasil wawancara dengan bapak jumali, 21 Agustus 2015

²⁴ Hasil Observasi, 24 Agustus 2015

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Nizwan, 21 Agustus 2015